



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 7 (2), 2023, 154-159

Kesiapan Lulusan Pendidikan Kesetaraan Paket C dalam Menghadapi Dunia Kerja (Studi Kasus PKBM Tutwuri Handayani Palembang)

Meri Andhani^{1*}, Shomedran¹

¹ Pendidikan Masyarakat, Universitas Sriwijaya. Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan

*Korespondensi Email: andanimeri117@gmail.com

Received: 10 Juli 2023, Revised: 12 Agustus 2023 Accepted: 2 September 2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana kesiapan lulusan pendidikan kesetaraan paket C dalam menghadapi dunia kerja (Studi Kasus Pada PKBM Tut Wuri Handayani Palembang). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) kognitif kesiapan kognitif dari lulusan pemecahan masalah yang di berikan selama belajar Paket C yaitu dengan pembelajaran matematika dengan cara berdiskusi dan membaca buku, kemampuan lulusan dalam melihat peluang didapatkan melalui lingkungan pertemanan, media sosial, pemahaman materi pembelajaran pengetahuan di dapatkan oleh siswa melalui buku dan pembelajaran yang di ajarkan tutor, bahwa kurangnya keaktifan siswa paket C dalam mengikuti pembelajaran, berpikir kreatif dengan membuka usaha dan menjalankan program-program khusus di dalam pekerjaannya. 2) Afektif minat mereka bisa bekerja sebagai pegawai tetap. Tetapi, dengan sikap dan perasaan yang mereka miliki bahwa dengan persaingan yang cukup tinggi, mereka masih ada yang menganggur ataupun hanya sebagai buruh harian. 3) Psikomotorik, yang terdiri dari respon lulusan dalam menghadapi dunia kerja dengan usaha dan menerima bahwa persaingan dan tantangan dunia kerja akan selalu ada dan lulusan yang memiliki kesiapan psikomotorik berawal dari mengikuti pelatihan, keterampilan yang dapat lulusan kembangkan saat memasuki dunia kerja 4) keterampilan berkomunikasi dengan efektif itu sangat penting, karena dalam mencari pekerjaan harus banyak mencari informasi dan saling berkomunikasi terhadap sesama teman ataupun orang yang baru ditemui, keterampilan dibidang usaha dengan mengikuti pelatihan dari pihak luar, seperti keterampilan dalam pemasaran produk, membuat kerajinan, pelatihan menjadi dan pelatihan yang ada pada program PKK.

Kata Kunci : *Kesiapan, lulusan, pendidikan kesetaraan, dunia kerja*

Readiness of Package C Equivalent Education Graduates in Facing the World of Work (Case Study of PKBM Tutwuri Handayani Palembang)

Abstract

The purpose of this study is to find out how the readiness of equality education graduates package C in facing the world of work (Case Study at PKBM Tut Wuri Handayani Palembang). This research uses a qualitative approach with interview, observation, and documentation data collection techniques. The data analysis used in this study is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show 1) cognitive readiness of problem solving graduates given during learning Package C, namely by learning mathematics by discussing and reading books, graduates' ability to see opportunities is obtained through a friendship environment, social media, understanding learning materials knowledge gained by students through books and learning taught by tutors, that the lack of activeness of package C students in participating in learning, creative thinking by opening businesses and running special programs in their work. 2) Affective interest they can work as permanent employees. However, with the attitude and feeling they have that with a fairly high competition, there are still those who are unemployed or just as day laborers. 3) Psychomotor, which consists of the response of graduates in facing the world of work with effort and accepting that competition and challenges in the world of work will always exist and graduates who have psychomotor readiness start from attending training, skills that graduates can develop when entering the world of work 4)

communication skills effectively are very important, because in finding a job, you have to find a lot of information and communicate with each other with friends or people you just met, skills in the business field by attending training from outside parties, such as skills in product marketing, making crafts, training and training in the PKK program.

Keywords : *Readiness, graduates, equality education, the world of work*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal I ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. "Menurut UU Tenaga Kerja, yang tergolong usia produktif sebagai tenaga kerja yaitu individu yang berada direntang usia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Pendidikan secara luas adalah usaha mengembangkan pengetahuan, keterampilan pengalaman, serta kecakapan kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi kehidupannya baik jasmani dan rohani. Sedangkan dalam arti sempit adalah sekolah atau lembaga pendidikan lain baik formal, maupun nonformal Umiarso (2017).

Angka pengangguran umumnya di sebabkan oleh tingginya kriteria yang diharapkan oleh perusahaan yang ingin merekrut tenaga kerja, pengangguran menjadi tanggung jawab bersama, terutama pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat untuk segera mencari jalan keluar dengan merumuskan langkah sistematis dan strategis sebagai penanganan permasalahan pengangguran. Selain tingginya kriteria dalam dunia kerja, faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah pendidikan (Pramudia, 2019).

Saat ini proses pembelajaran pendidikan kesetaraan pendidikan Paket C bukan hanya membentuk warga belajar dalam kemampuan kognitif dan psikomotoriknya saja, melainkan juga membentuk kemampuan afektif. Kemampuan afektif yang dimaksud adalah warga belajar memiliki sikap menerima, merespon, dan menghargai (Shidiq et al., 2018). Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada program kesetaraan harus menitikberatkan pada

pembelajaran yang menyenangkan yaitu pembelajaran yang didalamnya tidak ada lagi tekanan, baik tekanan fisik maupun psikologis. Sebab, tekanan apapun namanya hanya akan mengecilkan kemampuan peserta didik. Tutor dalam mengajar berusaha disetiap pertemuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Shidiq et al., 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Palembang tahun 2020, pendidikan kesetaraan yang melayani program paket C ini tersebar di berbagai kecamatan yang ada di kota Palembang. Dalam jumlah penganggur dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan Jenis Kelamin untuk wilayah Kota Palembang tahun 2020. Paket C memiliki total pengangguran terbuka sebesar 10,24 persen. Dilihat pada tingkat pengangguran terbuka (TPT) Laki-laki sebesar 10,10% dan Perempuan sebesar 10,51%.

METODE

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. analisis terhadap suatu fenomena yang bersifat kualitatif yang di eksplorasi dalam sebuah penelitian mengenai Kesiapan Lulusan Pendidikan Kesetaraan Paket C dalam menghadapi dunia kerja (Studi Kasus PKBM Tut Wuri Handayani Palembang) dilaksanakan dari bulan Agustus 2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif Kualitatif. Sugiyono (2017) mengatakan, Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum

lama, dinamakan metode post positivistik karena berlandaskan pada filsafat post positivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesiapan Lulusan pendidikan kesetaraan paket C dalam menghadapi dunia kerja (Studi Kasus PKBM Tut Wuri Handayani Palembang) dengan subjek penelitian terdiri dari tujuh orang yaitu Satu kepala satuan PKBM, satu pengurus atau operator, satu tutor paket C, empat orang lulusan paket C. Sasaran dalam penelitian ini ialah lulusan Paket C. subjek penelitian ini terdiri dari satu kepala satuan PKBM, satu pengurus atau operator, satu tutor paket C, empat orang lulusan paket C di PKBM Tut wuri handayani. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKBM Tut wuri handayani berdiri pada tahun 2003 dibawah naungan Yayasan Jayanti dimana sebelumnya telah berdiri PAUD Jayanti pada tahun 2003, kursus Jayanti dibidang keterampilan Bahasa Inggris, MIPA pada tahun 1996 dan Komputer pada tahun 1999, Jayanti Cell pada tahun 2008. Adanya PKBM Tut wuri handayani ini di latar belakang oleh masih Banyaknya anak usia dini yang belum mendapatkan pendidikan setingkat usia mereka seperti di jalur taman kanak-kanak dikarenakan berbagai macam persoalan, seperti faktor ekonomi masyarakat yang putus sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang tidak melanjutkan dikarenakan faktor ekonomi ataupun faktor lain seperti faktor sosial usia sehingga tidak mampu mengikuti pendidikan formal, Diharapkan dengan berdirinya PKBM tut wuri handayani ini maka dapat mengembangkan kegiatan pendidikan kesetaraan serta memberikan keterampilan berusaha bagi masyarakat yang menganggur ataupun belajar keaksaraan fungsional.

1. Kesiapan Kognitif

Kognitif dari para lulusan terkait pemecahan masalah yang di berikan selama belajar Paket C yaitu dengan pembelajaran matematika dengan cara berdiskusi dan membaca buku, kemampuan lulusan dalam melihat peluang didapatkan melalui lingkungan pertemanan, media sosial dengan didaptkannya peluang lulusan paket C ini ialah memiliki persamaan dengan lulusan SMA pada umumnya, serta pemahaman materi pembelajaran tersebut benar adanya bahwa apa yang disampaikan sesuai dengan observasi yang di lakukan, pemahaman materi pembelajaran, pengetahuan di dapatkan oleh siswa yang belajar pada paket C melalui buku dan pembelajaran yang di ajarkan tutor Paket C, dan sesuai dengan yang di sampaikan tutor bahwa kurangnya keaktifan siswa paket C dalam mengikuti pembelajaran, dan cara lulusan dalam berpikir kreatif dengan membuka usaha dan menjalankan program-program khusus di dalam pekerjaannya.

Hal ini juga terdapat pada lulusan Paket C pada PKBM Tut Wuri Handayani Palembang bahwa Kemampuan pada pembelajaran di ajarkan dengan cara diskusi dan membaca buku, Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Handaru Utomo (2021) Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan dalam obyek tertentu, yaitu pengetahuan dalam penyiapan diri untuk memasuki dunia kerja yang mencakup pemahaman, penerapan yang dilihat dari penguasaan teori yang pernah diajarkan di sekolah. bahwa pengetahuan merupakan kemampuan, tingkah laku dan situasi yang menekankan tentang pengingatan. 1) Kemampuan dalam melihat peluang, kemampuan dalam melihat peluang memiliki persamaan lulusan yang belum memiliki pekerjaan maupun yang sudah bekerja memiliki teknik yang sama saat kemampuan melihat peluang kerja yaitu dengan cara mencari melalui internet dan mendapatkan informasi melalui teman-teman sebaya, bagi lulusan yang telah menjadi wirausaha kemampuan melihat peluang tersebut dimiliki dengan mengikuti pelatihan dari pihak luar. pemahaman terhadap materi pembelajaran lulusan mengatakan bahwa pendampingan tutor kurang, sehingga pembelajaran kurang di pahami, sedangkan kemampuan dalam berpikir kreatif dengan cara membuka usaha.

2) Pemahaman terhadap materi pembelajaran Pemahaman lulusan dalam pembelajaran yang akan di terapkan sebelum memasuki dunia kerja tetapi, pemahaman tersebut kurang dimiliki lulusan di karenakan pembelajaran yang terlaksana kurang aktif. 3) Berpikir kreatif Keterampilan yang di miliki lulusan dalam mengembangkan dan membuka usaha yang siap bersaing di dalam dunia kerja. Adapun keinginan tersebut terkendala karena biaya yang tidak sedikit sehingga mereka tidak dapat mengembangkan usahanya dan memilih untuk mencari pekerjaan.

Partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran menjadi salah satu pendorong keberhasilan pembelajaran, hal tersebut tentu harus didorong oleh strategi pembelajaran yang tepat di dalam kelas. Menurut (Dewantoro et al., 2017) Strategi partisipasi mempengaruhi peningkatan prestasi belajar warga belajar. Hal ini diperjelas bahwa kesadaran untuk membantu berhasilnya sebuah program sesuai dengan kemampuan setiap orang yang melaksanakan suatu program Pendidikan memiliki peran yang cukup tinggi untuk tercapainya suatu tujuan Pendidikan dalam hal ini adalah tercapainya prestasi belajar sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Kesiapan Afektif

Sikap merupakan pandangan atau kecendrungan mental yang dapat melahirkan Sikap positif (menerima) dan negatif (menolak) terhadap suatu objek berdasarkan penilaian terhadap suatu objek tertentu, berguna / berharga dapat memunculkan sikap (positif) , jika buruk memunculkan sikap (negatif). 2) Perasaan Perasaan menurut Chaplin merupakan keadaan (state) yang di alami oleh setiap individu sebagai bentuk proses akibat dari persepsi tindakan yang mempengaruhinya. Dalam arti keadaan tersebut dilakukan atas dorongan internal dan eksternal dalam kehidupan yang di jalankan. 3) Minat bahwa adanya keinginan dari berbagai kebutuhan yang ada pada pasar kerja, tidak adanya keselarasan minat dalam bekerja, pada saat seseorang telah memasuki dunia kerja, minat lulusan tersebut tidak selaras dengan keinginan yang di butuhkan pada pasar kerja oleh sebab itu banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai keinginan nya, hal itu menunjukkan bahwa minat tidak

seluruhnya menunjang pekerjaan lulusan. Hal ini sejalan dengan lulusan Paket C pada PKBM Tut wuri handayani bahwa keinginan atau minat yang dimiliki lulusan tidak sepenuhnya dibutuhkan dalam dunia kerja, banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan minat yang mereka miliki, lulusan bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi walaupun pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan minat lulusan

3. Kesiapan Psikomotorik

Respon terhadap tantangan Berdasarkan hasil penelitian Ghufron (2019) pasar kerja membutuhkan multi-skill yang ditempa oleh satuan dan sistem pendidikan baik pendidikan menengah maupun tinggi, sejalan dengan lulusan paket C pada PKBM Tut Wuri Handayani yang memiliki pendidikan setara dengan SMA respon lulusan terhadap tantangan yang ada pada dunia kerja adalah merasakan sulitnya bersaing dengan lulusan perguruan tinggi hal ini dikarenakan tuntutan dan kualifikasi yang ada. 2) Hard Skill (keterampilan fisik) Novrian (2019) mengatakan bahwa kritik tajam yang di lontarkan oleh pengguna lulusan lembaga pendidikan adalah kompetensi lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan masih jauh dari standar kompetensi yang di tetapkan dunia perindustrian, tenaga kerja yang *qualified* dan *certified* sulit diperoleh oleh sebagian industri. Sehingga kalangan masih membutuhkan biaya besar untuk mengalokasikan waktu yang cukup lama untuk program training guna menyetarakan kompetensi tenaga kerja baru (*fresh graduated*) dengan sistem kerja perindustrian, peran SDM menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, industri, masyarakat, dan lembaga pendidikan.

4. Keterampilan

Marvin dalam Ridwan Karim (2021) mengatakan bahwa keterampilan sebagai pemikiran seseorang bahwasanya keterampilan yang dimiliki pada orang lain adalah bantuk proses latihan, training, atau lewat pengalaman yang bervariasi, baik dalam keterampilan berkomunikasi dan keterampilan yang dimiliki. 1) Mampu berkomunikasi dengan efektif keterampilan merupakan kapasitas yang diperlukan seseorang untuk menjalankan tugas dalam rangka mengembangkan diri. Menurut Nurul (2021) untuk dapat berkomunikasi dengan

baik dan efektif, kita di tuntut untuk tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan kita secara kreatif. 2) keterampilan fungsional lulusan, ke banyak kan dari mereka kurang minat untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang di selenggarakan dan juga hal tersebut untuk saat ini tidak diselenggarakan lagi pelatihan keterampilan. Ada juga yang memiliki keterampilan dibidang usaha dengan mengikuti pelatihan dari pihak luar.

Dampak pembelajaran keterampilan fungsional berwirausaha yang telah diperoleh warga belajar Kejar Paket C tampak berdasarkan pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilannya, dalam mengenal bahan dan alat yang digunakan dengan indikator mengenal jenis-jenis bahan dan jenis-jenis alat yang digunakan dalam berusaha (Fuadi & Himmah, 2021), (Rosita, dkk., 2022).

SIMPULAN

Kesiapan kognitif lulusan sudah cukup baik, dikarenakan sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan akan tetapi, selama pembelajaran kurang di dukung dengan hasil pembelajaran yang di berikan tutor. Kesiapan Afektif lulusan sudah cukup baik, dikarenakan lulusan menanggapi dunia kerja secara positif, selaras dengan perasaan dan minat yang dimiliki lulusan. Kesiapan Psikomotorik lulusan yang bekerja memiliki kesiapan yang cukup baik, di karenakan mengikuti program dari pihak luar, sedangkan lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan kurang memiliki kesiapan yang di butuhkan dalam dunia kerja di karenakan tidak ikut sertanya lulusan dalam mengikuti pelatihan yang di selenggarakan dari pihak luar maupun PKBM. kesiapan keterampilan lulusan masih kurang, hal ini di karenakan pada proses pembelajaran masih minimnya program keterampilan yang diberikan dan tidak di dukung pada pelatihan dari luar PKBM.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, H. E. (2018). Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 2(1), 21-34.

- BPS (Badan Pusat Statistik). (2020). *Penganggur dan tingkat pengangguran terbuka*. Palembang.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2020). *Persentase pengangguran 2018-2020 terhadap jumlah angkatan kerja*. Palembang.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2021). *Tingkat pengangguran terbuka*. Palembang.
- Dewantoro, B., Hendrawijaya, A., & Imsiyah, N. (2017). Korelasi antara strategi pembelajaran dengan prestasi belajar warga belajar Pada Kelompok Belajar Paket C Kelas X Di UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 25-27. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/8069%0Ahttps://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/download/8069/5760>
- Fuadi, R., & Himmah, I. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 43-50.
- Hermawan, P. N. D. (2018). *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Migrasi Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri (Studi Pada 6 Kabupaten Di Provinsi Jawa Timur)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Laela, C. R., & Muhammad, A. H. (2016). Pengaruh relation-oriented leadership behavior terhadap work-life balance pada wanita pekerja. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 8(2), 121-126.
- Mahdinezhad, M. (2020). Human capital creation in educational organizations: The role of knowledge management.
- Maryanti, N., Rohana, R., & Kristiawan, M. (2020). The principal's strategy in preparing students ready to face the industrial revolution 4.0. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 54-69.
- Paud dan Dikmas. (2017). *Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket C*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

- Shidiq, M. Z., Marijono, & Imsiyah, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Di PKBM Suaka Anak Negeri Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 14-16.
- Yulikasari, R., & Pramusinto, H. (2016). Pengaruh Kesiapan Belajar, Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 825-825.
- Pramudia, J. R., Ardiwinata, J. S., Sudiapermana, E., & Hilmi, M. I. (2019). The soft skill training to improve the readiness of alumni in entering the working world. In *2nd International Conference on Educational Sciences (ICES 2018)* (pp. 108-110). Atlantis Press.
- Rosita, E., Hilmi, M. I., & Imsiyah, N. (2022). "Setara Daring" Learning Management on Learning Results In Package C at PKBM Lestari Banyuwangi. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 349-356.